

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *co-operation* yang berarti usaha bersama. Dengan kata lain berarti segala pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama sebenarnya dapat disebut sebagai koperasi. Namun demikian yang dimaksud dengan koperasi disini adalah suatu bentuk peraturan dan tujuan tertentu pula, perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu, untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu.¹

Para ahli mendefinisikan koperasi diantaranya :

- a. Muhamad Hatta mendefinisikan koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum lemah untuk membela keperluan hidupnya. mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan.²
- b. ILO mengartikan Koperasi ialah suatu kumpulan orang, biasanya yang memiliki kemampuan terbatas, yang melalui bentuk organisasi perusahaan yang diawasi secara demokratis, masing-masing memberikan sumbangan yang

¹ Drs. Hendrojogi, M.Sc, *Kopeasi : Asas-Asas, Teori dan Praktik* (Jakarta: Pt. Rajagrafindo Persada, 2012), 25

² Dr. Subandi, M.M, *Ekonomi Koperasi (Teori dan Praktik)*, (Bandung: Alfabeta, Cv, 2013),

setara terhadap modal yang diperlukan, dan bersedia menanggung resiko serta menerima imbalan yang sesuai dengan usaha yang mereka lakukan.³

- c. Dr. G. Mladenta, didalam bukunya "*Histoire Desdactrines Cooperative*" mengemukakan bahwa koperasi terdiri atas produsen-produsen yang bergabung secara sukarela untuk mencapai tujuan bersamadengan saling bertukar jasa secara kolerative dan menanggung resiko bersama, dengan mengerjakan sumber-sumber yang disumbangkan oleh anggota.⁴
- d. H.E. Erdman, dalam bukunya "*Passing Monopoly as an Aim of Cooperative*" bahwa koperasi ialah usaha bersama, merupakan badan hukum, anggota ialah pemilik dan yang menggunakan jasanya dan mengembalikan semua penerimaan diatas biasanya pada anggota sesuai dengan transaksi yang mereka jalankan dengan koperasi.⁵

Secara keseluruhan para tokoh diatas mendefinikan bahwa koperasi merupakan pengorganisasian individu menjadi sebuah kelompok kerja dan usaha bersama berdasarkan modal bersama.

Bila dirinci dari definisi tersebut, maka terdapat beberapa pokok pemikiran sebagai berikut :

1. Koperasi adalah suatu perkumpulan yang didirikan oleh orang-orang yang memiliki kemampuan

³ Dr. Subandi, M.M, *ekonomi koperasi (teori dan praktik)*, 18

⁴ Dr. Subandi, M.M, *ekonomi koperasi (teori dan praktik)*, 19

⁵ Dr. Subandi, M.M, *ekonomi koperasi (teori dan praktik)*, 19

ekonomi terbatas, yang bertujuan untuk memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi anggota.

2. Melayani anggota yang macam pelayanannya sesuai dengan macam koperasi.
3. Bentuk kerjasama di dalam organisai koperasi bersifat terbuka dan sukarela.
4. Masing-masing anggota koperasi mempunyai hak dan kewajiban yang sama.
5. Masing-masing anggota koperasi berkewajiban untuk mengembangkan serta mengawasi jalannya koperasi.
6. Resiko dan keuntungan koperasi di tanggung dan dibagi secara adil.⁶

2. Definisi Koperasi di Indonesia

Dasar hukum keberadaan koperasi di Indonesia adalah pasal 33 UUD 1945 dan UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian. Dalam penjelasan pasal 33 ayat (1) UUD 1945 antara lain dikemukakan bahwa “*perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan*” dan ayat (4) di kemukakan bahwa “*perekonomian nasional di selenggarakan berdasarkan atas dasar demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisisensi, brkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan*”, sedangkan menurut pasal 1 UU No. 25/1992, yang di maksud dengan koperasi di Indonsia adalah : “*Badan usaha yang beranggotakan orang-seseorang*

⁶ Dr. Subandi, M.M., *ekonomi koperasi (teori dan praktik)*, 20

*badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atau berasas kekeluargaan.*⁷

Tujuan koperasi sebagaimana di kemukakan dalam pasal 3 UU No. 25/1992 adalah sebagai berikut :

*“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.”*⁸

Dasar demokrasi ekonomi, produksi di kerjakan oleh semua, untuk semua di bawah pimpinan atau kepemilikan anggota-anggota masyarakat. Kemakmuran masyarakat yang diutamakan, bukan kemakmuran orang-seorang. Sebab itu perekonomian di susun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Bangun perusahaan yang sesuai dengan itu ialah koperasi.

Penjabaran lebih rinci mengenai pengertian koperasi Indonesia sebagaimana di maksudkan diatas adalah sebagai berikut.

- a) Koperasi didirikan atas dasar adanya kesamaan kebutuhan diantara para anggotanya
- b) Koperasi didirikan atas dasar kesadaran mengenai keterbatasan kemampuan.

⁷Dr. Subandi, M.M., *ekonomi koperasi (teori dan praktik)*, 20

⁸ Dr. Subandi, M.M., *ekonomi koperasi (teori dan praktik)*, 25

- c) Koperasi didirikan atas dasar kesukarelaan dan keterbukaan.
- d) Koperasi menjunjung tinggi asas demokrasi.
- e) Koperasi didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya atas dasar perikemanusiaan.
- f) Koperasi memerlukan usaha dan kegiatan di bidang yang dapat memenuhi kebutuhan bersama para anggotanya.
- g) Koperasi adalah gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.
- h) Koperasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya.
- i) Koperasi, selain beranggotakan orang-orang, dapat pula beranggotakan badan-badan hukum koperasi.
- j) Koperasi merupakan bagian tak terpisahkan dari perjuangan membangun sistem perekonomian sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan.⁹

Secara umum koperasi merupakan perkongsian antara individu ataupun kelompok yang memiliki kesamaan nasib, kebutuhan dan keterbatasan modal untuk melakukan usaha berdikari sehingga bergabung dan melakukan kesepakatan bersama dalam lingkup badan hukum yang jelas serta komitmen berdaulat bersama dalam menjalankan dan mengelola usaha bersama sesuai modal masing-masing yang disumbangkan untuk di jalankan bersama. Perkembangan koperasi memang semakin luas dan

⁹Dr. Subandi, M.M, *ekonomi koperasi (teori dan praktik)*, 21

majemuk sehingga variasi dalam poksi garapan koperasi pun semakin bervariasi mulai dari lembaga produksi, penyalur, konsumsi, simpan pinjam, asuransi dll. Variasi ini menjadi sebuah heterogen yang begitu luas sehingga klasifikasi koperasi pun semakin beragam. Pada dasarnya semua itu memang atas dasar kesamaan maksud dan tujuan.

Dalam perakteknya koperasi sanagat kental dan dekat dengan masyarakat kecil, karena pada sejatinya koperasi memang berasal dari masyarakat kecil yang berorganisasi dan berserikat. Kegiatan ini diawali bangsa Eropa dengan revolusi industrinya pada abad 18 dan 1 pada masa ini kelembagaannya dinamakan "*Koperasi Praindustri*".¹⁰

3. Landasan, Asas dan Tujuan Koperasi

Landasan dan asas koperasi pada umumnya terdiri dari tiga hal sebagai berikut:

- a. Pandangan hidup dan cita-cita moral yang ingin dicapai suatu bangsa. Unsur ini lazimnya disebut sebagai landasan cita-cita atau landasan idil yang menentukan arah perjalanan usaha koperasi.
- b. Semua ketemtuan atau tata tertib dasar yang mengatur agar falsafah bangsa, sebagai jiwa dan cita-cita moral bangsa benar-benar dihayati dan diamalkan. Unsur landasan koperasi yang keduany ini disebut sebagai landasan struktural.

¹⁰ Prof Dr. Tiktik Sartika Partomo, *Ekonomi Koperasi* (Bogor: Galih Indonesia, 2009), 19

- c. Adanya rasa karsa untuk hidup dengan mengutamakan tindakan saling tolong menolong diantara sesama manusia berdasarkan ketinggian budi dan harga diri, serta dengan kesadaran sebagai makhluk pribadi yang harus bergaul dan bekerjasama dengan orang lain. Sikap dasar yang demikian ini dikenal sebagai asas koperasi.¹¹

Rochdale atau lebih dikenal dengan “*The Rochdale Society Of Equitable Pioneers*” terdaftar pada tanggal 24 Oktober 1844 dan memulai usahanya pada tanggal 21 Desember 1844. Cita-cita dari Rochdale Pioneers, yang dinyatakan sebagai peraturan dari perkumpulan itu kemudian di kenal sebagai asas-asas Rochdale atau Rochdale Principles, telah mengilhami cara kerja dan gerakan-gerakan koperasi sedunia.¹²

Kedelapan buah asas Rochdale tersebut adalah :

- a. Pengendalian secara demokrasi (*Democratic Control*)
- b. Keanggotaan yang terbuka (*open membership*)
- c. Bunga terbatas atas modal (*limited interes on capital*)
- d. Pembagian sisa hasil usaha pada anggota proporsional dengan pembeliannya (*The distribution of surplus in dividen to the members in proportion to their purchase*)

¹¹ Dr. subandi, *ekonomi koperasi (teori dan praktik)*, 22.

¹² Drs. Hendrojogi, M.Sc, *Koperasi : Asas-Asas, Teori dan Praktik*, 31

- e. Pembayaran secara tunai atas transaksi perdagangan (*trading strictly on a cash basis*)
- f. Tidak boleh menjual barang-barang palsu dan harus murni (*selling only pure and unadulterated goods*)
- g. Mengadakan pendidikan bagi anggota-anggotanya tentang asas-asas koperasi dan perdagangan yang saling membantu (*providing for the education of the members in co-operative principles as well as for mutual trading*)
- h. Netral dalam aliran agama dan politik (*political and religious neutrality*).¹³

B. Konsep Pendapatan

Pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.¹⁴

Peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban dapat berasal dari prnyerahan barang/jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam satu periode. Tidak termasuk dalam pengertian pendapatan adalah peningkatan aktiva perusahaan yang disebabkan pembelian aktiva, investasi pemilik, pinjaman atau koreksi laba tahun lalu. Peningkatan jumlah aktiva dapat berbentuk diterimanya uang tunai, timbulnya piutang atau

¹³ Drs. Hendrojogi, M.Sc, *Kopeasi : Asas-Asas, Teori dan Praktik*, 31.

¹⁴ Ikatan Akuntansi Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan* (Jakarta : Salemba Empat, 2004), 23.

aktiva lainnya. Pendapatan merupakan jumlah yang dibebankan kepada langganan atas penjualan barang atau penyerahan jasa yang dilakukan. Pendapatan yang berasal dari kegiatan utama perusahaan disebut pendapatan usaha (*operating revenue*). Pendapatan yang di peroleh dari kegiatan diluar kegiatan utama disebut pendapatan lain-lain (*other revenue* atau *other income*).¹⁵

1. Pengertian pendapatan

Pengertian pendapatan adalah salah satu aktiva lancar yang penting, karena menyangkut kegiatan operasi perusahaan. Pendapatan merupakan bagian yang penting baik untuk perusahaan jasa maupun perusahaan pedangan.

Pendapatan menurut Hery adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.¹⁶

Pengertian pendapatan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia adalah sebagai berikut: “pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”.¹⁷

¹⁵Soemaso, *Akuntansi Suatu Pengantar Buku 2 Edisi 5 Revisi*(Jakarta: Salemba Empat,2005), 230.

¹⁶ Hery, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana,2009), 49.

¹⁷ Ikatan Akuntansi Indonesia,*Standar Akuntansi Keuangan*,23.

Dari pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pendapatan adalah suatu jumlah yang diperoleh dari hasil penjualan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Ini sangat di perkuat dengan definisi Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktifitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibandingkan dengan keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Pertumbuhan pendapatan merupakan tolak ukur penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan dianggap penting bagi perusahaan yang di jual ke khalayak umum melalui saham dan obligasi untuk menarik investor.¹⁸

2. Jenis-jenis Pendapatan

Jenis-jenis pendapatan menurut Kusnadi dalam Rosidah adalah sebagai berikut :

- a. Pendapatan operasi
- b. Pendapatan non operasi¹⁹

Adapun penjelasan jenis-jenis pendapatan adalah sebagai berikut:

¹⁸ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), 60.

¹⁹ Ida Rosidah, *Pengaruh Pendapatan Laba Perusahaan pada PT. Pos Indonesia (Persero) Kanwil pos V Jabar-Banten*, (skripsi, program sarjana, Universitas Computer Indonesia, Bandung,2005) ,14

a. Pendapatan operasi

Pendapatan operasi dapat diperoleh dari 2 sumber yaitu:

a) Penjualan Kotor

Penjualan kotor adalah penjualan sebagaimana tercantum dalam faktur atau jumlah awal pembebanan sebelum dikurangi penjualan return dan potongan penjualan.

b) Penjualan Bersih

Penjualan bersih adalah penjualan yang diperoleh dari penjualan pokok dikurangi return penjualan ditambah dengan potongan penjualan lain-lain.²⁰

b. Pendapatan non operasi

Pendapatan non operasi adalah dapat diperoleh dari 2 sumber yaitu:

1. Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah meminjamkan uangnya kepada pihak lain.

2. Pendapatan Sewa

Pendapatan sewa adalah pendapatan yang diterima perusahaan karena telah menyewakan aktivitya untuk perusahaan lain.²¹

²⁰ Ida Rosidah, *Pengaruh Pendapatan Laba Perusahaan*, 15

²¹ Ida Rosidah, *Pengaruh Pendapatan Terhadap*, 15

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa jenis-jenis pendapatan terdiri dari pendapatan operasi yang di peroleh dari penjualan kotor dan penjualan bersih, pendapatan non operasi diperoleh dari pendapatan bunga dan pendapatan sewa.

3. Konsep Pendapatan

Menurut Theodorus M. Tuanakotta dalam Rosidah²² menyatakan bahwa pada dasarnya ada 2 pendekatan terhadap konsep pendapatan (*revenue*), yaitu:

- a. Pendekatan yang memusatkan perhatian kepada arus masuk (*inflow*) daripada assets yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional bank syariah.
- b. Memusatkan perhatiannya kepada pencapaian barang dan jasa oleh perusahaan dan transfer dari barang dan jasa kepada konsumen atau produsen lain.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa konsep pendapatan harus dipusatkan perhatiannya kepada arus masuk daripada assets yang ditimbulkan, dan harus dipusatkan kepada pencapaian barang dan jasa oleh perusahaan.

4. Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatam menurut PSAK no. 23.3 dibagi menjadi dua bagian yaitu:²³

- a. Pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima.

²² Ida Rosidah, *Pengaruh Pendapatan Terhadap*, 12.

²³ Ikatan Akuntansi Indonesia, 23

- b. Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli.

Berdasarkan uraian diatas penulis menarik kesimpulan bahwa pengukuran pendapatan harus diukur dengan nilai wajar yang diterima, jumlah pendapatan yang diperoleh dari suatu transaksi ditentukan oleh persetujuan antara kedua belah pihak yaitu persetujuan antara perusahaan dan pembeli.

5. Macam-Macam Pendapatan

Pendapatan dapat diklasifikasikan anara lain :

- a. Pendapatan nasional yaitu nilai seluruh barang-barang jasa yang di produksi oleh suatu negara dalam satu tahun.
- b. Pendapatan disposable yaitu pendapatan yang sebenarnya di terima semua rumah tangga dalam suatu negara dan dapat mereka gunakan untuk membeli keperluan mereka, inilah yang dinamakan pendapatan disposable.
- c. Pendapatan pribadi yaitu pendapatan yang diterima semau rumahtangga dalam perekonomian (yang diterima suatu kelompok) dari penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dari pembayaran pindahan.²⁴

²⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, 61.

Sektor rumahtangga memiliki faktor-faktor produksi yang dibutuhkan untuk proses produksi barang dan jasa privat maupun barang dan jasa publik. Faktor-faktor tersebut adalah kesediaan untuk bekerja, barang modal dan kesediaan untuk menanggung resiko.

Dalam rumah tangga pula terdapat tiga sumber pendapatan yang memang begitu nampak pengklasifikasiannya, diantaranya :

1) Pendapatan dari Gaji dan Upah

Gaji dan upah adalah balasan atas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja. Besarnya gaji sangat tergantung pada produktivitas yang dilakukannya yang menyangkut keahlian (skill), mutu modal manusia (human capital), dan kondisi kerja (working condition).

2) Pendapatan dari Aset Produktif

Aset produktif adalah aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Ada dua kelompok aset produktif, yaitu aset finansial (deposito, saham, keuntungan) dan aset non finansial seperti sewa rumah.

3) Pendapatan dari Pemerintah

Pendapatan dari pemerintah ini diterima bukan sebagai balas jasa melainkan dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para pengangguran,

jaminan sosial bagi orang miskin dan berpendapatan rendah.²⁵

C. Konsep Laba Rugi

1. Pengertian Laba Rugi

Labanya adalah pertambahan kekayaan dari suatu badan usaha dalam periode tertentu. Akuntansi mempunyai pandangan tradisional bahwa laba bersih merupakan imbalan atas modal yang ditanamkan oleh pemegang saham.²⁶

Labanya juga diartikan sebagai selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (expenses), yang merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Labanya harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara maksimal dan efektif. Sebelum dibuat perencanaan labanya terlebih dahulu di buat peramalan penjualan dan peramalan harga, dan diadakan klasifikasi biaya semi variabel adalah untuk menetapkan perilaku biaya kedalam biaya tetap dan biaya variabel, selanjutnya untuk memudahkan perencanaan labanya.²⁷

Dalam ekonomi manajerial, labanya dapat dikategorikan menjadi empat bagian yaitu labanya friksi, labanya monopoli, labanya

²⁵ Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI, 2009), 45

²⁶ Charles T Horngren, *Pengantar Akuntansi Keuangan* (Jakarta: Salembaempat, 1999), 345.

²⁷ Darsono prawironegoro, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: Diadit Media, 2005), 50.

inovasi, dan laba kompensasi. Laba menurut teori friksi menjelaskan bahwa kondisi pasar sering tidak setabil. Dalam ketidaksetabilan pasar itu manajemen harus mampu mengambil kesempatan untuk memperoleh laba. Laba menurut teori monopoli menjelaskan bahwa kaum monopolis pasti mendapatkan laba karena mereka menentukan harga. Kaum monopolis pada umumnya bekerjasama dengan politik untuk memperoleh laba sebesar-besarnya.²⁸

Laba menurut teori inovasi menjelaskan bahwa kaum investor misalnya penemu produk baru, teknologi baru, metode kerja baru, sumber alam baru, akan memperoleh laba besar karena:

- a. Mereka dapat bekerja efektif dan efisien jika mereka penemu teknologi dan metode kerja baru.
- b. Mereka dapat menguasai pasar, jika mereka penemu produk baru
- c. Mereka monopoli bahan mentah, jika mereka penemu sumber alam atau bahan baku baru.²⁹

Laba menurut teori kompensasi menjelaskan bahwa laba diperoleh melalui kepuasan konsumen dan karyawan. Jika konsumen puas, maka mereka akan mengadakan pembelian yang berulang-ulang, dan jika karyawan puas, maka mereka akan royal dan bekerja lebih efektif, efisien, produktif, dan inovatif. Kepuasan

²⁸ Darsono prawironegoro, *Akuntansi Manajemen*, 51

²⁹ Darsono prawironegoro, *Akuntansi Manajemen*, 52

konsumen dan karyawan adalah dua sisi pada satu keeping mata uang.³⁰

Laporan Laba Rugi (Income Statement) adalah laporan yang menyajikan ukuran keberhasilan operasi perusahaan selama periode waktu tertentu. laporan laba rugi sangat penting perannya, alasan utama adalah bahwa laporan tersebut menyediakan kebutuhan kepentingan bagi Investor dan kreditor mengenai informasi yang membantu mereka memprakirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian atas arus kas pada masa mendatang komunitas bisnis dan investasi menggunakan laporan ini untuk menentukan privitabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit atau kemampuan perusahaan melunasi pinjaman.³¹

2. Hakekat Laba

Hakekat laba ($Q \times P$) harus lebih besar daripada ($Q \times AC$), dimana Q adalah quantity komoditi yang dijual, P adalah price komoditi tersebut, AC adalah average cost. Dengan demikian laba adalah P harus lebih besar daripada AC . Para manajer sepanjang waktunya harus berusaha mengurangi biaya (cost reduction) dan meningkatkan P dan Q melalui taktik dan strategi pemasaran.³²

³⁰ Winwin Yadiati, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2009), 34

³¹ Donald E. Kieso, dkk, *Akuntansi Intermediate edisi kesepuluh jilid I* (Jakarta: Erlangga, 2002), 150

³² Darsono Prawironegoro, *Ekonomi anajerial* (Jakarta: Nusantara Consulting, 2010), 17.

3. Manfaat Laba Rugi

Labanya merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung didalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan, perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representative dalam jangka panjang, dan menaksir resiko investasi atau meminjamkan dana oleh karena itu laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi atau sebagai dasar ukuran penelitian yang lain (seperti laba perlembar saham) dan menjadi informs yang dilihat oleh banyak pemegang saham, ekonomi dan sebagainya.³³ Hal inilah yang menjadi banyak penafsiran dan definisi terkait laba.

Dari sudut pandang perekayasa akuntansi, konsep laba dikembangkan untuk memenuhi tujuan menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan secara luas. Dalam hal ini laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengambilan keputusan dan unsur prediksi.

Secara teoritis laba adalah kompensasi atas resiko yang ditanggung oleh perusahaan. Makin besar resiko, laba yang diperoleh semakin besar. Laba atau keuntungan adalah nilai penerimaan total perusahaan dikurangi biaya

³³ Herry, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Kencana, 2009), 137

total yang dikeluarkan perusahaan.³⁴ Keuntungan maksimum bagi produsen adalah bagaimana ia dapat menggunakan anggaran untuk membiayai faktor-faktor produksi yang ada padanya sesuai dengan balas jasanya yang dimanfaatkan seefisien mungkin (produsen rasional).³⁵

Dengan ini penulis menafsirkan Keuntungan merupakan bagian dari masalah karena ia dapat mengakumulasi modal yang pada akhirnya dapat digunakan untuk berbagai aktifitas lainnya. Dengan kata lain, keuntungan dapat menjadi tambahan modal guna memperoleh masalah lebih besar lagi untuk mencapai falah.

Faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah sebagai berikut :

a. Harga Barang

Faktor pertama yang menentukan keuntungan adalah harga barang itu sendiri. Peran dari harga dalam menentukan penawaran telah lama dikenal oleh pemikir islam klasik. Jika harga barang naik *ceteris paribus*, maka jumlah keuntungan per unit yang diperoleh akan naik juga. Hal ini kemudian akan meningkatkan keuntungan total dan akhirnya mendorong produsen untuk menaikkan jumlah penawarannya. Sebaliknya, jika harga turun, maka

³⁴ Raharja, Prathama, Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi) Edisi Ketiga*, (Jakarta: LPFEI, 2008),133

³⁵ Iskandar Putong, *Pengantar Konomi Mikro Dan Makro Edisi 2*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003),104.

produsen akan cenderung mengurangi penawarannya sebab tingkat keuntungan yang diperolehnya juga akan turun.³⁶

Besarnya pengaruh harga terhadap penawaran inilah yang menyebabkan para ulama klasik menekankan pentingnya harga yang adil (*thaman al-mitl*). Ibn Taimiyah, misalnya, menentang kebijakan penetapan harga yang tidak adil oleh pemerintah sebab hal tersebut akan dapat menurunkan penawaran barang di pasar. Para produsen lokal dan importer akan takut untuk menjual barangnya karena tidak memperoleh keuntungan. Keadaan ini pada akhirnya justru akan mengacaukan pasar.³⁷

b. Biaya Produksi

Biaya produksi jelas menentukan tingkat keuntungan sebab keuntungan adalah selisih antara penerimaan (revenue). Jika biaya turun, *ceteris paribus*, maka keuntungan produsen/penjual akan meningkat yang seharusnya akan mendorongnya untuk meningkatkan jumlah pasokan ke pasar. Sebaliknya jika harga naik, *ceteris paribus*, maka keuntungan produsen atau penjual juga akan menurun yang seterusnya akan mendorong produsen atau penjual untuk menurunkan jumlah pasokan ke pasar. Untuk

³⁶ Misanam, Munrokhim, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), 318

³⁷ Misanam, Munrokhim, *Ekonomi Islam*, 318.

menjaga tingkat keuntungannya, produsen akan meningkatkan harga jika biayanya memang naik, begitupun sebaliknya jika biaya turun maka produsen akan menurunkan tingkat harganya.

Biaya produksi akan ditentukan oleh dua faktor berikut ini : a) Harga input produksi merupakan komponen utama dalam biaya produksi. Jika harga input produksi naik, maka biaya produksi akan terdorong naik pula. Kenaikan harga input produksi berpengaruh negatif terhadap penawaran, yaitu akan mendorong produsen untuk mengurangi jumlah penawarannya, demikian sebaliknya, jika kenaikan harga input produksi berpengaruh positif terhadap penawaran, yaitu akan mendorong produsen untuk menambah jumlah penawarannya. b) Teknologi produksi sangat berpengaruh terhadap biaya produksi. Dengan teknologi, maka efisiensi dan optimalisasi akan tercipta sehingga dengan input yang sama, maka produktivitas akan lebih tinggi. Dengan kata lain, kenaikan teknologi dapat menurunkan biaya produksi sehingga meningkatkan keuntungan produsen secara keseluruhan dan merata. Akhirnya, meningkatkan keuntungan ini akan mendorong produsen untuk menaikkan penawaran.³⁸

Perusahaan-perusahaan akan menentukan kuantitas dan harga yang dapat menghasilkan laba ekonomis yang maksimal. Laba tersebut dapat dioptimalkan dengan penerapan kalkulasi diferensiasi atau teknik-teknik matematis lainnya terhadap suatu fungsi

³⁸ Misanam, Munrokhim, *Ekonomi Islam*, 319.

laba. Kaidah-kaidah berikut dapat di terapkan untuk memaksimalkan laba :

1. Kaidah Jangka Pendek
 - a. Jika suatu perusahaan produksi, ia akan berproduksi pada saat MC sedang menaik dan sama dengan MR atau $MC = MR$.
 - b. Perusahaan tersebut akan berproduksi dalam jangka pendek jika harga dari outputnya sama atau lebih besar dari AVC atau $P \geq AVC$.
2. Kaidah jangka panjang
 - a. Perusahaan akan menentukan ukuran pabrik yang biaya produksinya minimum.
 - b. Perusahaan tersebut akan berproduksi dalam jangka panjang jika laba lebih besar atau sama dengan nol atau $\pi \geq 0$.³⁹

Jika laba dinotasikan π , pendapatan total sebagai TR, dan biaya total adalah TC, maka

$$\pi = TR - TC$$

Perusahaan dikatakan memperoleh laba jika nilai π positif (> 0) dimana $TR > TC$. Laba maksimum (*maximum profit*) tercapai bila nilai π mencapai maksimum.

4. Deskripsi Tentang Laba/Rugi

1. Definisi Laba

Laba atau keuntungan dapat didefinisikan dengan dua cara. Laba dalam ilmu ekonomi murni didefinisikan sebagai

³⁹ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Mikro edisi kedua*(Yogyakarta: BPFE, 1999),168.

peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil penanam modalnya, setelah dikurangi biaya-biaya yang berhubungan dengan penanaman modal tersebut (termasuk di dalamnya, biaya kesempatan). Sementara itu, laba dalam akuntansi didefinisikan sebagai selisih antara harga penjualan dengan biaya produksi. Perbedaan diantara keduanya adalah dalam hal pendefinisian biaya.

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Akan tetapi, teori akuntansi sampai saat ini belum mencapai kematapan dalam pemaknaan dan pengukuran laba. Oleh karena itu, berbeda dengan elemen statemen keuangan lainnya, pembahasan laba meliputi tiga tataran, yaitu : semantik, sintaktik, dan pragmatik.

Dari sudut pandang perekayasa akuntansi, konsep laba dikembangkan untuk memenuhi tujuan menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan secara luas. Sementara itu, pemakai informasi mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Teori akuntansi laba menghadapi dua pendekatan : satu laba untuk berbagai tujuan atau beda tujuan beda laba. Teori akuntansi diarahkan untuk memformulasi laba dengan pendekatan pertama.

Konsep dalam tataran semantik meliputi pemaknaan laba sebagai pengukur kinerja, pengkonfirmasi harapan investor, dan estimator laba ekonomik. Meskipun akuntansi tidak harus dapat mengukur dan menyajikan laba ekonomik,

akuntansi paling tidak harus menyediakan informasi laba yang dapat digunakan pemakai untuk mengukur laba ekonomik yang gilirannya untuk menentukan nilai ekonomik perusahaan.

Makna laba secara umum adalah kenaikan kemakmuran dalam suatu periode yang dapat dinikmati (didistribusi atau ditarik) asalkan kemakmuran awal masih tetap dipertahankan. Pengertian semacam ini didasarkan pada konsep pemertahanan kapital. Konsep ini membedakan antara laba dan kapital. Kapital bermakna sebagai sediaan (stock) potensi jasa atau kemakmuran sedangkan laba bermakna aliran (flow) kemakmuran. Dengan konsep pemertahanan kapital dapat dibedakan antara kembalian atas investasi dan pengembalian investasi serta antara transaksi operasi dan transaksi pemilik. Lebih lanjut, laba dapat dipandang sebagai perubahan aset bersih sehingga berbagai dasar penilaian kapital dapat diterapkan.

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempunyai badan usaha selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi pemilik⁴⁰. Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Laba sering digunakan sebagai suatu dasar untuk pengenaan

⁴⁰ Baridwan, *Koperasi Nasional Edisi Ke Empat Jilid II*, (Jakarta: LPFPI,1995).55

pajak, kebijakan deviden, pedoman investasi serta pengambilan keputusan dan unsur prediksi⁴¹.

Dalam teori ekonomi juga dikenal adanya istilah laba, akan tetapi pengertian laba di dalam teori ekonomi berbeda dengan pengertian laba menurut akuntansi. Dalam teori ekonomi, para ekonom mengartikan laba sebagai suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan, sedangkan dalam akuntansi, laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu⁴².

Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur-unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak, dan laba bersih.

Pengukuran laba bukan saja penting untuk menentukan prestasi perusahaan tetapi penting juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Oleh karena itu, laba menjadi informasi yang dilihat oleh banyak seperti profesi akuntansi, pengusaha, analis

⁴¹ Baridwan, *Koperasi Nasional Edisi Ke Empat Jilid II*, .67

⁴² Harahap, *Koperasi Nasional Edisi Ke 2 Jilid II*, (Jakarta: LPFPI,1997).34

keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya⁴³. Hal ini menyebabkan adanya berbagai definisi untuk laba.

Menurut Suwardjono: laba dimaknai sebagai imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang / jasa).⁴⁴

1. Fungsi Laba

Laba yang tinggi adalah pertanda bahwa konsumen menginginkan output yang lebih dari industry/perusahaan. Sebaliknya, laba yang rendah atau rugi adalah pertanda bahwa konsumen menginginkan kurang dari produk/ komoditi yang ditangani dan metode produksinya tidak efisien.⁴⁵

Ditinjau dari konsep koperasi, fungsi laba bagi koperasi tergantung pada besar kecilnya partisipasi ataupun transaksi anggota dengan koperasinya. Semakin tinggi partisipasi anggota, maka idealnya semakin tinggi manfaat yang diterima oleh anggota.

2. Jenis-jenis Laba

Laba adalah salah satu hal yang paling penting dalam sebuah perusahaan, Laba terdiri atas beberapa jenis⁴⁶, yaitu :

- a. Laba kotor, Laba kotor adalah selisih dari hasil penjualan dengan harga pokok penjualan
- b. Laba Operasional, Laba Operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar dalam perekonomiannya, dapat

⁴³ Baridwan, *Koperasi Nasional Edisi Ke Empat Jilid II*, .59

⁴⁴ Baridwan, *Koperasi Nasional Edisi Ke Empat Jilid II*, .62

⁴⁵ Baridwan, *Koperasi Nasional Edisi Ke Empat Jilid II*, .73

⁴⁶ Baridwan, *koperasi nasional edisi ke empat jilid II*, .76

diharapkan akan dicapai setiap tahun. Oleh karenanya, angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai jasa pada pemilik modal.

- c. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (Earning Before Tax) , Laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatukan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan.

Laba Setelah Pajak Atau Laba Bersih, Laba Bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai Deviden kepada para pemegang saham. Laporan Laba/Rugi

2. Definisi Laporan Laba/Rugi

Laporan Laba-Rugi adalah suatu bentuk laporan keuangan yang menyajikan informasi hasil usaha perusahaan yang isinya terdiri dari pendapatan usaha dan beban usaha untuk satu periode akuntansi tertentu.

Laporan laba rugi (Inggris:*Income Statement atau Profit and Loss Statement*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih.⁴⁷

Laporan Rugi Laba akan menggambarkan sumber-sumber penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan dalam menjalankan

⁴⁷ Baridwan, *koperasi nasional edisi ke empat jilid II*, .75

usahanya, serta jenis-jenis biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan perusahaan. Dengan melihat atau memperhatikan selisih antara pendapatan (revenues) dengan biaya (expenses), disini akan dapat ditetapkan berapa jumlah laba atau kerugian yang didapat perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Kalau pendapatan (revenues) lebih besar daripada biaya (expenses) pada periode tertentu, berarti perusahaan memperoleh laba. Kalau pendapatan (revenues) lebih kecil daripada biaya (expenses) pada periode tertentu, berarti perusahaan menderita kerugian

3. Unsur-unsur Laporan Laba-Rugi

- a. Pendapatan
- b. Beban
- c. Metode Penyajian Laporan Laba-Rugi

Laporan Laba-Rugi dapat dibuat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Bentuk Single Step atau Langsung

Semua pendapatan dikelompokkan tersendiri di bagian atas dan dijumlahkan, kemudian semua beban dikelompokkan tersendiri di bagian bawah dan dijumlahkan. Jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban, selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih.

- b. Bentuk Multiple Step atau Tidak Langsung

Pendapatan dibedakan menjadi pendapatan usaha dan pendapatan di luar usaha, demikian juga beban dibedakan menjadi beban usaha dan beban di luar usaha. Pendapatan

dan beban usaha disajikan pertama, pendapatan dan beban di luar usaha disajikan kemudian.

Laporan laba-rugi hendaklah memuat beberapa hal:

1. Menuliskan nama perusahaan.
2. Menuliskan jenis laporannya dalam hal ini: laporan laba-rugi.
3. Menyajikan periode laporan.
4. Menyajikan pendapatan dan beban, beban ditulis secara rinci dan lengkap. Penulisan beban dimulai dari yang terbesar ke beban terkecil, kecuali beban lain-lain ditulis paling bawah.

Penyajian laporan laba-rugi diambil dari data kertas kerja, untuk pendapatan diambil dari data kertas kerja pada lajur income statement (laba-rugi) sebelah kredit. Sedangkan untuk beban diambil dari lajur laba-rugi sebelah debit.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empirik. Kebenaran tersebut dibuktikan melalui data-data yang dikumpulkan selama penelitian. Hipotesis akan diuji oleh penulis sendiri sehingga dapat dibuktikan apakah hipotesis ini diterima atau ditolak. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesa dalam penelitian ini yaitu :

- Ha : Diduga pendapatan berpengaruh terhadap laba rugi Koperasi Anjalus Pasar Petir kab.Serang
- Ho : Diduga pendapatan tidak berpengaruh terhadap laba rugi Koperasi Anjalus Pasar Petir kab.Serang